

## PENDAHULUAN

Sejak lama manusia menggunakan tumbuhan dan bahan alami lainnya untuk mengurangi rasa sakit, menyembuhkan dan mencegah penyakit tertentu, selain itu juga berkhasiat untuk mempercantik diri serta menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar (1). Keanekaragaman hayati Indonesia adalah sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa. Hal ini bukan karena posisinya sebagai salah satu negara terkaya di dunia dalam keanekaragaman hayati, tetapi karena keterkaitannya yang erat dengan kekayaan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional yang dimiliki bangsa ini (2). Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hayati terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman tingkat tinggi.

Jauh sebelum penjajahan Belanda, bangsa Indonesia telah mengenal pengobatan secara tradisional, misalnya dengan tumbuhan, binatang, mineral, do'a dan pijat. Sayangnya, cara-cara ini tidak dicatat dengan baik karena teknik pengobatannya diajarkan secara lisan. Dalam perkembangannya banyak teknik kuno yang hilang atau terlupakan. Oleh karena itu, jenis-jenis tumbuhan obat dan penggunaannya harus dilestarikan oleh penerusnya. Hal tersebut disebabkan pengetahuan tentang cara penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan oleh nenek moyang zaman dahulu sebenarnya sangat bermanfaat dan aman bagi kesehatan (3).

Sumber pengobatan di dunia mencakup tiga sektor yang saling terkait, yaitu pengobatan rumah tangga atau pengobatan sendiri, pengobatan medis, dan

pengobatan tradisional. Persentase terbesar masyarakat memilih pengobatan sendiri untuk menanggulangi keluhannya. Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan sakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya. Perilaku pengobatan sendiri menggunakan obat tradisional merupakan salah satu perilaku kesehatan (4). Di Indonesia, sekalipun pelayanan kesehatan modern telah berkembang, jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001; 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis; 31,7% diantaranya menggunakan tumbuhan obat tradisional dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya (5).

Meningkatnya penggunaan obat tradisional salah satunya disebabkan harga obat-obatan sintesis saat ini sudah semakin mahal, sehingga masyarakat mulai mencari alternatif pengobatan yang murah, mudah didapatkan, tetapi tidak kalah manjur dengan obat-obatan tersebut dengan efek samping yang ditimbulkan sangat kecil atau seminimal mungkin.

Banyak masyarakat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut yang menggunakan tumbuhan obat sebagai pertolongan pertama dalam pengobatan. Masyarakat setempat menganggap suatu tanaman tertentu memiliki khasiat sebagai obat dengan efek samping yang sangat kecil, dan tanaman tersebut pun mudah di dapatkan di lingkungan sekitarnya, selain itu faktor sulitnya mendapatkan transportasi umum, keadaan jalan dan jarak tempuh dari tempat tinggal ke pusat kesehatan pun menjadi alasan untuk masyarakat menggunakan tanaman obat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian studi literatur terhadap

tanaman-tanaman yang sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut.

Pada penelitian ini yang menjadi dasar penelitian adalah tumbuhan obat apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut, serta bagaimana cara penggunaan, khasiat dan kajian ilmiah dari tumbuhan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi, mendokumentasi dan mendeterminasi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dan bagaimana cara penggunaannya serta khasiat yang diberikan oleh tumbuhan tersebut, sehingga pengetahuan pengobatan tradisional menjadi tercatat dan dapat dilestarikan.

